



Motivasi Atlet Bulutangkis Dalam Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19

Agus Supriyanto^{1*}, Lismadiana², Malik Assalam³

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

Agus_supriyanto@uny.ac.id

ABSTRAK

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang atlet ketika melaksanakan latihan, karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh seseorang atlet yaitu motivasi yang bisa datang dari dalam diri atlet, orangtua, atau lingkungan atlet tersebut melaksanakan aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu atlet bulutangkis yang aktif latihan selama Pandemi COVID-19 yang berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, cukup baik 12 orang atau 31,58%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%.

Kata Kunci :motivasi, latihan, pandemi covid-19

ABSTRACT

Research aims to understand motivation athletes badminton in following exercise in which pandemics covid-19. This study using a method of descriptive quantitative research. A subject of study is active test in badminton athletes covid-19 amounting to 38 the pandemic. An instrument used in this research is questionnaire. This research analysis techniques using analysis frequency in the form of the percentage. The research results obtained that the motivation to exercise provided badminton athletes at the club Pratama covid-19 pandemic is good with the frequency most are in good category of 14 people or 36,84%. The motivation to exercise the badminton generation pandemic covid-19 club Pratama that category excellent 0, people or 0,00%, good enough 12 people or 31,58%, less 8 people or 21,0 % and very inadequate 4 people or 10,53%.

Keywords: motivation, exercise, covid-19 pandemics



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-4.0 International License ©2023 by author

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis bukanlah hanya sekedar olahraga rekreasi, melainkan juga olahraga prestasi. Sudah banyak pembinaan prestasi dalam cabang olahraga bulutangkis yang tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai macam variasi pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub bulutangkis yang tersebar di daerah dengan tujuan pencapaian prestasi.

Demi tercapainya puncak prestasi atlet, maka perlu melalui tahap yang dinamakan dengan latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar dijelaskan oleh Sukadiyanto (2005:9) antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan yang bertanding. Serangkaian latihan tersebut harus berjalan secara kontinyu sesuai dengan program latihan yang sudah disusun dan diterapkan oleh pelatih.

Peran atlet dan pelatih harus mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan melaksanakan peran sesuai dengan posisi masing-masing. Pada klub bulutangkis, biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu usia dini, remaja, dan dewasa, yang masing-masingnya dibagi lagi menjadi dua yaitu, putra dan putri. Atlet yang mengikuti latihan di klub bulutangkis datang dari tingkatan sosial yang berbeda-beda. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap atlet harus mampu dipahami oleh pelatih sehingga pelatih mampu menyelaraskan tujuan atlet berlatih yang secara keseluruhan untuk tujuan berprestasi. Pelatih harus lebih menekankan arti dari berprestasi itu sendiri kepada atlet sehingga atlet mendapat gambaran sejauh mana peran prestasi bagi atlet itu sendiri.

Pada pembinaan prestasi dari klub-klub bulutangkis pada umumnya, masih banyak yang hanya menekankan pada latihan teknik dan keterampilan saja. Pengamatan di lapangan, penerapan tujuan untuk berprestasi belum dijelaskan secara khusus hanya sebatas penjelasan secara garis besar saja yang diberikan pelatih kepada atlet. Sehingga atlet-atlet yang mengikuti latihan hanya memahami bagaimana cara untuk dapat berprestasi tanpa tahu kegunaan dari prestasi tersebut.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi yaitu motivasi, baik dari dalam diri atlet itu sendiri, maupun dari luar atlet, misalnya dari orang tua, dari pelatih, dan dari lingkungan dimana atlet tersebut melakukan aktivitas. Motivasi intrinsik bisa ditingkatkan dengan menunjukkan kepuasan yang diraih dari usahanya memenangkan suatu pertandingan dan tidak mendasar pada hadiah, meskipun sebaliknya sesuatu yang berasal dari luar bisa menjadi perangsang (intensif) yang efektif untuk memacu suatu motivasi (Singgih, et al., 1996: 108). Apabila atlet tidak mampu untuk mengembangkan sebuah motivasi yang ada dari dalam dirinya dan motivasi yang muncul dari luar dirinya maka motivasi tersebut akan menjadi suatu motivasi saja tanpa diimbangi dengan perlakuan nyata di kehidupan sehari-hari. Dalam dunia olahraga, motivasi adalah salah satu kata yang paling menentukan tingkat aktivitas tubuh, organisasi dan efisiensi perilaku (Cristian P., dan Dita, Y(2022). Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan untuk bertindak (Irfandi dan Zikrur R. (2022). Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas (Danang, A., 2015). Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk berolahraga (Arie, et al., 2018). Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan tentang arah, ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan dan pencapaian dalam dirinya (Ni Komang et al., 2020). Motivasi merupakan hal penting yang ada di kehidupan terutama dalam olahraga, karena motivasi sendiri sangat mempengaruhi dalam hal kinerja seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga (Endang et al., 2023). Motivasi juga sangatlah menentukan kualitas dan potensi dalam melakukan aktifitas olahraga (Werkiani et al., 2012). Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis pada saat

pandemi Covid-19 membutuhkan motivasi tersendiri karena motivasi tersebut dapat berfungsi sebagai pendorong atau penggerak untuk tetap latihan dimana orang-orang lebih cenderung berada di dalam rumah.

Hasil dari observasi yang dilakukan di klub Pratama ternyata ditemukan beberapa hal menarik salah satunya yaitu kebanyakan atlet yang berlatih di klub PB. Pratama belum sadar betul tentang pentingnya motivasi pada saat pandemi Covid-19 yang timbul dari dalam diri, misalnya seperti sebagian atlet datang latihan tidak tepat waktu dan apabila diberi materi latihan berat atlet selalu mengeluh bahkan melakukan latihan seenaknya sendiri. Kejadian semacam itu tidak dilakukan oleh semua atlet, hanya sebagian saja yang melakukannya. Apabila dicermati di lapangan sebagian atlet yang melakukan hal semacam itu adalah atlet yang mengurangi aktivitas karena motif masa pandemi Covid-19 untuk menjaga jarak dan mengurangi aktifitas di luar rumah. Adapun faktor lainnya adalah rutinitas di luar jam latihan, kejenuhan selama mengikuti latihan, dan masalah-masalah non teknis yang muncul di luar aktivitas latihan. Kesungguhan atlet untuk mencapai prestasi masih harus dipicu dari lingkungan luar seperti intruksi dari pelatih untuk melakukan aktivitas latihan dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya hal itu para atlet cenderung melakukan proses latihan sesuai keinginan atlet tanpa melihat porsi yang harus atlet lakukan. Motivasi berlatih keras untuk pencapaian prestasi atlet kebanyakan belum muncul dari diri atlet secara keseluruhan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada atlet ketika atlet harus berlatih tanpa didampingi pelatih. Atlet akan semaunya sendiri dalam melaksanakan latihan beda dengan atlet yang memiliki keseriusan dalam berlatih yang muncul dari dalam dirinya akan mampu melaksanakan aktivitas latihan sesuai prosedur dalam lingkungan apapun.

Untuk mencapai prestasi olahraga tentunya melibatkan banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam olahraga bulutangkis maupun olahraga lainnya, latihan merupakan penopang utama tercapainya suatu prestasi olahraga, sedangkan kualitas itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan (bakat) atlet serta faktor eksternal contohnya yaitu meliputi fasilitas sarana dan prasarana di dalam latihan. Didalam olahraga tercapainya suatu prestasi

tentu dilandasi dengan adanya kemauan keras atau motivasi dari diri atlet untuk berprestasi.

Salah satu tujuan dalam latihan adalah untuk berprestasi baik prestasi secara individu ataupun prestasi yang dicapai oleh klub tempat atlet tersebut berlatih. Setiap atlet menginginkan hal seperti itu tergantung dari proses latihan yang dilakukan oleh setiap atlet. Teori umum yang menyatakan bahwa pelatihan sebagai sajian pengetahuan yang telah tertata dan dikemas tentang semua prinsip, dan metode pelatihan olahraga, berdasarkan pengalaman di lapangan dan hasil penelitian dalam beberapa sub disiplin ilmu keolahragaan yang relevan (Sudradjat, Rusli, dan Ucup: 2000: 4).

Perbedaan-perbedaan mendasar tentang pemahaman dan keseriusan latihan setiap atlet berbeda. Hal tersebut yang ingin penulis ketahui tentang motivasi atlet Bulutangkis dalam melaksanakan proses latihan untuk pencapaian puncak prestasi dari masing-masing individu dan tim dan dilaksanakannya dimasa pandemi. Sedangkan masa pandemi ini juga memberikan dampak bagi atlet bulutangkis dalam berlatih yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak bagi atlet untuk berlatih secara langsung oleh pelatih agar bisa dipantau serta tidak bisanya bertemu dengan kawan-kawan berlatih yang mengakibatkan motivasi dan semangat untuk berlatih berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Untuk sampel penelitian berjumlah 38 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan persyaratan sebagai berikut: (1) Atlet yang berkenan bersedia sebagai objek penelitian; (2) Aktif mengikuti latihan bulutangkis selama pandemi COVID-19. Instrumen penilaian berupa angket motivasi dalam latihan bulutangkis. Pengumpulan data adalah dengan memberi angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak

setuju, dan sangat tidak setuju pada responden, melalui *google form* dan dokumentasi.

Instrumen motivasi dalam penelitian ini diadaptasi dari teori Tangkudung (2018). Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi mengikuti latihan	Intrinsik	Keinginan untuk tumbuh dan berkembang	1, 2, 4	3	4
		Mengekspresikan diri	5, 6, 8	7	4
		Tekanan	9, 10	11, 12	4
		Ancaman	13, 15	14, 16	4
	Ekstrinsik	Ketakutan dan kekhawatiran	18, 20	17, 19	4
		Hadiah	21, 22, 24	23	4
		Iming-iming yang membangkitkan	25, 26, 27	28	4
	Niat untuk berbuat sesuatu	29, 31, 32	30	4	
	Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan	34	33, 35, 36	4	
Jumlah			36		

Penyebaran instrumen menggunakan *google form* ini dilakukan secara bertahap dalam waktu satu bulan, hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengisi instrumen selama masa pandemic COVID-19. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub PB.Pratama. Penelitian ini dilakukan pada 21 Februari s.d 21 Maret 2022 dan diperoleh responden sebanyak 38 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan

Tabel 2. Motivasi Atlet

Kategori	F	%
Sangat Baik	0	0,00
Baik	14	36,84
Cukup	12	31,58
Kurang	8	21,05
Sangat kurang	4	10,53
Jumlah	38	100

Motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 14 orang atau 36,84%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%.



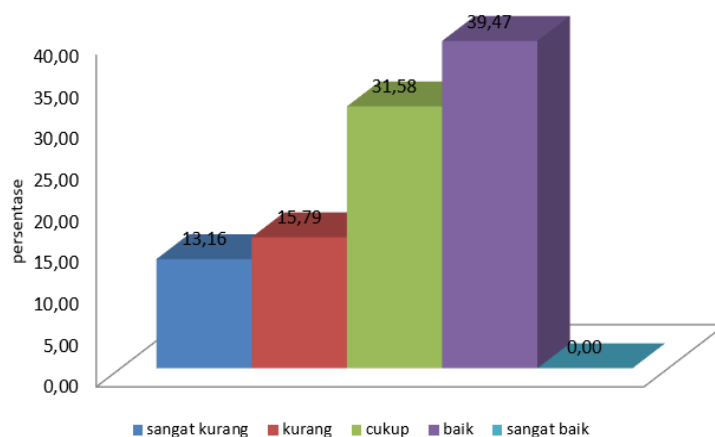
Grafik 1. Motivasi Atlet Bulutangkis

2. Faktor Intrinsik

Tabel 3. Faktor Intrinsik

Kategori	F	%
Sangat Baik	0	0,00
Baik	15	39,47
Cukup	12	31,58
Kurang	6	15,79
Sangat kurang	5	13,16
Jumlah	38	100

Motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor intrinsik adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 15 orang atau 39,47%. Motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor intrinsik yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 15 orang atau 39,47%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 6 orang atau 15,79% dan sangat kurang 5 orang atau 13,16%.



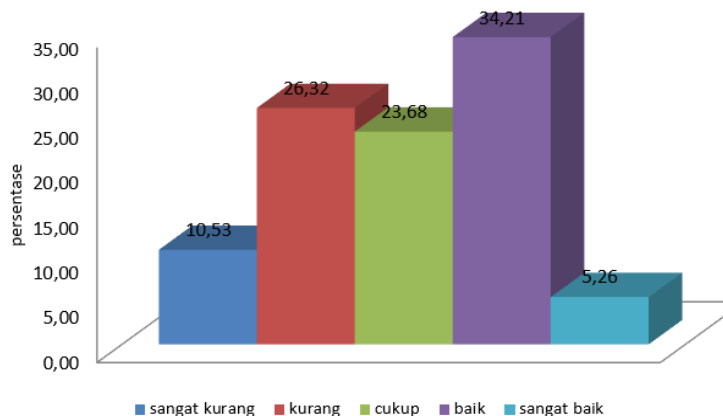
Grafik 2. Faktor Intrinsik

3. Faktor Ekstrinsik

Tabel 4. Faktor Ekstrinsik

Kategori	F	%
Sangat Baik	2	5,26
Baik	13	34,21
Cukup	9	23,68
Kurang	10	26,32
Sangat kurang	4	10,53
Jumlah	38	100

Motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor ekstrinsik adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 13 orang atau 34,21%. Motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor ekstrinsik yang berkategori sangat baik 2 orang atau 5,26%, baik 13 orang atau 34,21%, cukup 9 orang atau 23,68%, kurang 10 orang atau 26,32% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%.



Grafik 3. Faktor Ekstrinsik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama diperoleh hasil bahwa berada pada kategori yang baik. Motivasi dalam Latihan yaitu daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan Latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

(Purnomo & Jemainan., 2018). Motivasi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh atlet dikarenakan bisa mendorong para atlet untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Motivasi dapat berperan sebagai pemberi dorongan kepada atlet yang bertujuan untuk mencapai keinginannya (Agustina et al., 2021).

Pemahaman atlet tentang proses meraih prestasi mempengaruhi tingkat motivasi atlet dalam memacu proses latihannya. Menumbuhkan motivasi atlet membutuhkan rangsangan yang kuat dari dalam maupun dari luar atlet tersebut. Dukungan dari dalam dengan adanya kemauan dan adanya kesadaran akan kebutuhan proses dalam berlatih. Menurut Helmy Firmansyah (2009; 2) bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Tingkat pemahaman atlet terhadap adanya kebutuhan proses. Latihan menjadi hal tingkat penentu seberapa tinggi keikutsertaan atlet dalam proses Latihan. Proses Latihan tidak hanya sekedar datang dan berlatih, tetapi memiliki program Latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet tersebut. Program Latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet dan karakteristik cabang olahraga yang digelutinya. Adanya arahan terhadap program Latihan harapannya atlet akan termotivasi untuk mengikuti Latihan secara maksimal demi meraih prestasi. Adanya kesadaran dan pemahaman dari atlet akan mempengaruhi kepekaan atlet untuk mengikuti proses Latihan dengan baik. Menurut Wankel dalam Sucipto, et al., 2019; 2) bahwa *enjoyment* pada dasarnya merupakan representasi sebuah sikap positif terhadap latihan aktivitas jasmani dan karenanya *enjoyment* termasuk salah satu komponen paling penting yang berkorelasi dengan partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga.

Adanya dukungan psikologi bagi atlet juga sangat penting untuk dapat memberikan stimulus kepada atlet untuk mau berkembang dengan maksimal. Latihan yang dilakukan tentunya adanya perubahan yang dapat dirasakan setiap, setelah latihan dan pada latihan selanjutnya. Adanya kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi menjadi kunci bahwa atlet dapat menerima rangsangan dari luar dengan baik. Komarudin (2014: 25) menyatakan motivasi berprestasi hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu

mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang yang dicapai orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi muncul dari keinginan, hasrat dan kemauan dari dalam diri atlet serta adanya dorongan dari faktor dari luar dalam meraih prestasi. Motivasi untuk mengikuti latihan berbeda dengan motivasi untuk berprestasi dalam mengikuti latihan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya atlet yang kurang dan memacu motivasinya dalam mengikuti latihan demi meraih prestasinya. Kemauan dan keinginan atlet belum dapat tertanam dalam diri atlet untuk terus berprestasi. Proses meraih prestasi tentunya harus diawali dari Latihan yang keras untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga atlet dapat mencapai peforma terbaiknya.

Motivasi sangat mempengaruhi dalam hal kinerja seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga. Motivasi juga sangat menentukan kualitas dan potensi dalam melakukan aktivitas olahraga (Werkiani et al, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangatlah penting bagi atlet dalam proses meraih prestasi. Meraih prestasi tidak hanya cukup dengan adanya motivasi saja, tetapi motivasi menjadi tahap awal dalam peningkatan proses latihan yang telah dijalannya. Atlet tentunya akan mengalami kesulitan dalam menumbuhkan rasa kepekaan dan semangatnya dalam latihan jika atlet tidak memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Tidak sedikit atlet yang tidak memiliki motivasi latihan untuk berprestasi. Sehingga keadaan ini akan mempersulit atlet itu dalam berproses dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi yang baik ini dipengaruhi oleh adanya kepribadian, kesenangan, metode latihan dan sosial yang terjalin di klub saat latihan maupun di luar latihan. Sedangkan indikator prestasi dan hadiah yang tentunya memiliki hubungan jika berperstasi akan mendapatkan hadiah ini dapat mempengaruhi motivasi atlet. Selain itu, pengaruh kondisi pandemi covid - 19 ini telah merubah pola kehidupan yang mempengaruhi pola latihan. Sehingga kegiatan olahraga dapat terpengaruhi oleh pembatasan-pembatasan yang terjadi. Akan tetapi, motivasi atlet tetap terjaga dengan adanya dukungan dari dalam maupun dari luar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Shah, R., dan Nono,

H(2020) motivasi menjadi kebutuhan bagi setiap atlet baik itu dari dalam maupun dari luar pada saat berlatih dan juga pada saat bertanding untuk mempertahankan keinginan dan kemauannya untuk menjadi yang terbaik dalam permainan bulutangkis.

Motivasi seseorang akan menentukan sikap atlet terhadap apa yang akan dilakukannya dalam proses latihan. Proses latihan diharapkan akan menghasilkan prestasi yang tinggi. Harapan pada diri atlet harus dipacu agar dapat bersaing dengan atlet lainnya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Bandi Utama, 2011; 1). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa potensi yang ada dalam pribadi atlet harus dapat dikembangkan dan diberikan stimulus dalam proses berjalannya waktu agar atlet dapat berkembang sebagai pribadi atlet yang baik. Seorang atlet juga membutuhkan kepribadian yang baik sebagai seorang atlet yang tentunya memiliki komitmen yang baik dalam berlatih. Tentunya komitmen untuk meraih prestasi tidak mudah sehingga membutuhkan perjuangan yang maksimal. Atlet yang baik harus mampu memiliki benteng yang kuat untuk menjauhkan diri dari perbuatan atau aktivitas yang mengganggu proses meraih prestasi. Banyak syarat yang harus dilakukan oleh atlet dalam proses meraih prestasi sehingga proses ini harus dijalankan dengan komitmen yang tinggi.

Meraih prestasi tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan yang maksimal dari diri atlet dan seluruh faktor pendukungnya. Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Pate dalam Fyea Mardiana (2014; 2) menyatakan, "Pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaannya". Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses meraih prestasi harus adanya alat untuk menjadi ajang dalam proses kompetisi atau pertandingan. Dalam mengikuti kompetisi tentunya atlet harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya yang mendukung penampilannya dengan maksimal. Hasil penelitian di mana faktor prestasi atlet dikatakan sudah

cukup karena ada beberapa atlet yang pernah mengikuti kompetisi dan ada yang belum sehingga ada beberapa sudah termotivasi untuk berprestasi dan ada yang belum begitu berkeinginan untuk berprestasi dengan maksimal. Bagi atlet yang memiliki motivasi tentunya telah melaksanakan persiapan yang baik.

Proses mengikuti latihan dalam rangka memiliki proses pembinaan dan pelatihan dalam meraih prestasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini adalah faktor intrinsik pada kategori baik salah satunya adanya kesenangan yang dimiliki oleh atlet. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miftah Fariz. P (2022) motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai adanya dorongan dalam melakukan aktifitas fisik atau kegiatan olahraga yang disebabkan karena adanya rasa senang dan bangga dalam diri orang tersebut. Atlet memiliki pengalaman yang akan membantunya meraih stimulus dan pandangan tentang hal yang telah diraihinya. Atlet bulutangkis telah memiliki kesenangan dalam mengikuti latihan sehingga dapat dikatakan bahwa proses latihan dapat dilakukan dengan baik. Perasaan senang dari dalam diri atlet saat latihan maupun bertanding akan memberikan pengaruh positif. Kondisi senang saat berlatih akan membantu atlet dalam meningkatkan kemampuannya dan memperbaiki kekurangannya dengan semangat tinggi. Selain itu, dalam pertandingan suasana senang akan memberikan kontribusi dalam mengontrol pertandingan.

Mengatasi beban bertanding juga bukanlah hal yang mudah bagi atlet saat bertanding. Tekanan yang datang dari dalam dan dari luar akan memberikan beban tersendiri bagi atlet saat bertanding. Keadaan ini juga harus didukung dengan adanya metode latihan yang baik sehingga atlet memiliki kondisi yang senang dalam berlatih, keadaan ini akan membawa suasana atlet untuk mengubah beban latihan menjadi sebuah kesenangan tersendiri dalam proses berlatih. Jika beban telah berubah menjadi sebuah kesenangan maka atlet akan mudah dalam menyelesaikan program latihannya dengan maksimal. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Diky Hadyansyah(2019) Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan tujuan yang akan dicapai.

Kendala dalam proses atlet mengikuti latihan salah satunya ada pada fasilitas latihan. Keadaan ini ditunjukkan dengan kondisi fasilitas latihan yang masih kurang

menurut atlet. Masih banyaknya motivasi atlet yang kurang ini dapat dipengaruhi oleh fasilitas latihan yang memiliki kategori kurang. Banyak atlet yang dipengaruhi oleh kondisi fasilitas latihan yang dirasakan kurang dalam mendukung program latihan. Keadaan ini menjadi kendala dalam melakukan latihan bulutangkis dimasa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama dilihat dan faktor instrinsik dan ekstrinsik dalam kategori baik. Adapun kategorisasi faktor intrinsik sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 15 orang atau 39,47%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 6 orang atau 15,79% dan sangat kurang 5 orang atau 13,16%, sedangkan kategorisasi faktor ekstrinsik sangat baik 2 orang atau 5,26%, baik 13 orang atau 34,21%, cukup 9 orang atau 23,68%, kurang 10 orang atau 26,32% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Arie, A., Zulham., Madri, M. (2018) Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jaman Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sitoga Kecamatan Sintuk Tobong Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Munsana Volume 3, Nomor. 2, Nov 2018*. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>.
- Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8, Nomor 1, April 2011*. <https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3477>
- Cristian Pemana B., Dita, Y.(2022). Tingkat Motivasi Berolahraga dan Aktivitas Fisik Pada Remaja di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Olahraga Antara Suku Jawa, Madura dan Cina. Vol. 10. No. 04, Desember 2022 Hal 7-12*.
- Danang, AS. (2015) Perbedaan Motivasi Beparisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Penjakora Vol 2 No. 1, April 2015*. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v2i1.11344>.
- Diky Hadyansyah (2019) Analisis Motivasi Berdasarkan Gender dan Jenis Olahraga. *Jurnal Olahraga, (5) (2019) Hal 66-72*. <https://doi.org/10.37742/jo.v5i1.96>.

- Endang, S., Andri, G., Deni, S., Muhamad, S., Rini, A. (2023) Pengaruh Kepemimpinan Diri, Pertemanan dan Keterampilan Terhadap Aktualisasi Diri Dalam Kegiatan Olahraga Di Masa Covid-19. *Jurnal Spota Saintika*. Vol. 8 No. 1(1-6). <https://doi.org/10.24036/sporta.v8i1.273>
- Fyea Mardiana, Tri Ani Hastuti. (2014). Faktor pendukung prestasi bola basket peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 10, Nomor 2, November 2014* <https://doi.org/10.21831/jppi.v10i2.5695>.
- Helmy Firmansyah. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6, Nomor 1, April 2009*.
- Irfandi., Zikrur, R.(2022) Motivasi Atlet dalam Peningkatan Teknik Dasar Bola Voli. *Jurnal Olaharga Kesehatan Indonesia, volume 2 Nomor 2 (2022)* <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.591>
- Komarudin. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftah Fariz, P.(2022). Bagaimana Motivasi Olahraga Mahasiswa di Papua?. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, Volume 5 Mei, 2022(51-56)* <http://ejournal.upi.edu/index.php/JTIKOR> doi: 10.17509/jtikor.v5i1.2441.
- Ni Komang, AT., I.K. Bubaya, A., I.G. Suwiwa (2020). Motivasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kelahragaan, Volume 8, Nomor 1 ahun 2020*. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.29573>
- Purnomo, E., & Jemaina, N. (2018). Independent exercise motivation analysis (Studi Psikologi Olahraga). *Indonesia Performance Journal, 2(2),99-104*.
- Shah, R., & Nono, H. (2020) Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pada Atlet Klub Bulutangkis Indocafe Medan Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Vol. 2, No. 1 Juni 2021*.
- Singgih D G, Monty P S dan Myrna Hardjolukito R S. (1996). *Psikologi Olahraga Teknik dan Praktik*. Jakarta: PT. BPK GunungMulia.
- Sucipto, Yusuf Hidayat, Endi Rustandi. (2019). Konstruksi Enjoyment: Dasar-Dasar Konseptual Pengembangan Skala Psikologis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15 (2), 2019, 80-86*
- Sudradjat P P, Rusli Lutan, dan Ucup Yusup. (2000). *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukadiyanto.(2005) *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. Yoyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Tangkudung, J. (2018). *Sport Psychometrics: Dasar-Dasar Dan Instrumen Psikometri Olahraga*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Werkiani, M. E. Zakizadeh, B., Feizabad, M.S., Golefidi, F. N., & Rahimi, M. (2012). Review of the effective talent identification factor of badminton for better teaching to success. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31 (2011), 834-836. <https://doi.org/10.1016/j.probsoc.2011.12.100>.